

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan antologi cerpen *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan mengenai analisis bentuk-bentuk resistensi ideologis yang digunakan pengarang dalam narasi ceritanya. Resistensi ideologis dalam kerangka pascakolonial yang terdapat dalam antologi cerpen *Teh dan Pengkhianat* berupa keberpihakan pengarang pada pribumi dengan menggunakan tokoh kulit putih sebagai mediumnya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan antologi cerpen *Teh dan Pengkhianat* yang telah diteliti dan dibahas, ditemukan sebanyak 34 data. Dari data yang ditemukan dalam tiap cerpen, resistensi terdapat resistensi tidak langsung yang lebih dominan. Data resistensi tidak langsung ditemukan sebanyak 30 data, sedangkan data resistensi langsung sebanyak 4 data.

pengarang secara sadar meminjam tokoh kulit putih atau pribumi yang berpihak pada timur agar tidak terjadi generalisasi pandangan. Dengan demikian, dalam karya sastra pascakolonial terjadi pencampuradukkan budaya dan pandangan yang tidak dapat dilihat secara sederhana. Karena karya sastra jenis ini ingin menghadirkan pandangan bahwa timur tidak melulu inferior dan barat tidak pula selalu kasar, maka paham atau aliran yang digunakan oleh pengarang dalam hal ini adalah Humanisme yang menekankan pada prinsip selama kemanusiaan itu dilakukan, tidak memandang ia berasal dari mana dan fisiknya seperti apa..

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan analisis karya sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa agar memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang resistensi dalam kerangka pascakolonial.
2. Selain resistensi, kajian dengan menggunakan perspektif pascakolonial sastra juga masih mungkin dilakukan terhadap antologi cerpen *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.
3. Penelitian dengan beberapa unsur dalam kerangka pascakolonial dalam antologi cerpen *Teh dan Pengkhianat* Karya Iksaka Banu masih bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan gagasan-gagasan dari pemikir lain untuk membuktikan gejala perlawanan dan permasalahannya secara humanistik.